



PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI TENTANG HADITS KITAB BULUGHUL MARAM DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUL MURTADLO PASREPAN PASURUAN

Achmad Faishol Abdul Jali¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan, Pasuruan, Indonesia
Email: Salafiyah.ahmad17@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Abstrak: Pemahaman santri tentang Hadits di Pondok Pesantren Roudlotul Murtadlo cenderung bersifat konvensional. Pengajaran yang berfokus pada hafalan dan pemahaman tekstual sering kali tidak mampu merangsang pemikiran kreatif dan pemahaman holistik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan memudahkan pemahaman konsep Hadits. Metode *Mind Mapping* dipilih oleh peneliti karena dianggap paling cocok dalam meningkatkan pemahaman Hadits. Oleh karena itu, ada beberapa rumusan masalah dari hal tersebut yakni bagaimana penerapan metode *Mind Mapping*, respon santri terhadap metode tersebut, dan apa kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Dan tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui hasil dari penerapan metode *Mind Mapping* ini meningkatkan retensi atau tidak, agar mengetahui respon santri terhadap penggunaan metode *Mind Mapping*, dan agar mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Mind Mapping*. penelitian dan jenis pendekatan yang digunakan adalah Metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah wawancara dan observasi. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan; tahap pendahuluan, tahap penelitian sebenarnya, dan tahap penulisan laporan penelitian. Hasil penelitian kami setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* diantaranya para santri lebih mudah untuk memahami sebuah Hadits, sebagian besar santri memberikan respon positif terhadap penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran hadits kitab Bulughul Maram, Metode *Mind Mapping* memiliki kelebihan diantaranya seperti dalam memudahkan santri memahami hadits secara keseluruhan. Dan metode ini juga memiliki kekurangan seperti harus didampingi dengan melihat materi dari sumber asli.

Kata Kunci: Bulughul Maram; *Mind Mapping*; Pemahaman Santri

Abstract: The central understanding of the Hadiths in the Roudlotul Murtadlo Hostel tends to be conventional. Teaching that focuses on literacy and textual understanding is often unable to stimulate creative thinking and holistic understanding. Therefore, a learning method is needed that can stimulate creativity and facilitate the understanding of Hadith concepts. The mind mapping method was chosen by the researchers as the most suitable in improving understanding of the Hadiths. Therefore, there are several formulae of the problem of how the mind mapping method is applied, the central response to the method, and what are the advantages and disadvantages of the method. And the purpose of this research is to find out the results of the application of this mind mapping method to improve retention or not, to know the central response to the use of mind mapping methods, and to find the advantages and disadvantages of mindmapping. The research method and type of approach used is the Qualitative Method. The data collection techniques we use are interviews and observations. This research has several stages; the preliminary stage, the actual stage of research, and the stage of writing the research report. Our research results after applying the mind mapping method among the centers are easier to understand a Hadiths, most centers give a positive response to the application of the mind mapping method in learning the hadiths of Bulughul Maram book, Mind Mapping Method has advantages among them such as in making it easier for centers to understand hadiths as a whole. And this method also has such shortcomings as having to be accompanied by looking at material from the original source.

Keywords: Bulughul Maram; Mind Mapping Methods; Student Understanding

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Roudlotul Murtadlo, yang terletak di Desa Pasrepan, Kecamatan Pasrepan, Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang menekankan pada pembelajaran Al-Qur`an dan Hadits. Sebagai lembaga pendidikan dengan pendekatan Salafiyah, pondok pesantren ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri dan menyebarkan ajaran Islam.

Pondok Pesantren Roudlotul Murtadlo mengadopsi sistem pendidikan tradisional yang melibatkan pengajaran kitab-kitab klasik Islam secara langsung oleh para Kyai kepada para santri. Pendidikan dilakukan dalam lingkungan yang khas, dengan kedisiplinan tinggi dan kurikulum yang terfokus pada pemahaman teks-teks klasik Islam.

Meskipun pendidikan di pondok pesantren bersifat mendalam, beberapa tantangan muncul dalam pemahaman Hadits oleh santri. Faktor-faktor seperti perbedaan latar belakang pendidikan santri, gaya belajar yang beragam, dan kompleksitas bahasa Arab dalam teks Hadits, menjadi hambatan dalam mencapai pemahaman yang mendalam.

Metode *Mind Mapping* dipilih sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman santri tentang Hadits. *Mind Mapping*, yang merupakan representasi grafis dari ide dan konsep, dianggap dapat membantu santri dalam mengorganisir informasi, menyusun koneksi antar konsep, dan memvisualisasikan struktur hadits secara lebih jelas.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah pendekatan kreatif dan terstruktur yang membantu siswa memahami konsep atau topik secara mendalam. Konsep dasar dari *Mind Mapping* melibatkan penggunaan visual dan pola non-linear dalam menyusun ide-ide. Tujuan utamanya adalah membantu siswa memahami hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dan mengorganisir informasi dengan mudah (Darusman, 2014).

Mind Mapping menurut (Shoimin, 2014) adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan atau gambaran dari suatu konsep atau topik tertentu. Pendekatan ini sangat mirip dengan konsep asli *Mind Mapping* yang dikembangkan oleh Tony Buzan, tetapi mungkin memiliki penekanan yang berbeda atau metode pelaksanaan yang sedikit berbeda.

Mind Mapping merupakan alternatif kreatif dan efektif terhadap pemikiran linear tradisional. Konsep ini memungkinkan pikiran untuk menyebar ke berbagai arah dan menangkap konsep dari sudut pandang yang berbeda. Tony Buzan menjelaskan bahwa *Mind Mapping* memudahkan penempatan informasi ke dalam otak dan pengambilan informasi dari otak karena struktur visual dan non-linear yang dimilikinya. Dengan memanfaatkan warna, gambar, dan simbol-simbol, *Mind Mapping* membantu mengorganisir ide secara visual dan menarik, meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Selain itu, *Mind Mapping* memetakan dan menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dalam gambaran visual yang jelas dan terstruktur. Meskipun terlihat kompleks, konsep utama *Mind Mapping* sederhana dan mudah diterapkan dalam berbagai konteks, sehingga dapat membantu memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan kreatif tentang konsep kompleks (Adilah, 2017).

Sebelum menerapkan metode *Mind Mapping*, pemahaman santri tentang Hadits cenderung bersifat konvensional. Pengajaran yang berfokus pada hafalan dan pemahaman tekstual seringkali tidak mampu merangsang pemikiran kreatif dan pemahaman holistik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas dan memudahkan pemahaman konsep Hadits.

Dengan menerapkan metode *Mind Mapping*, diharapkan bahwa santri Pondok Pesantren Roudlotul Murtadlo dapat mengembangkan pemahaman Hadits secara lebih mendalam. Pemikiran kreatif dan hubungan konsep yang tergambar dalam *Mind Map* diharapkan dapat menjadi alat efektif dalam memperkaya interpretasi dan aplikasi hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih konkret tentang konteks pendidikan hadits di Pondok Pesantren Roudlotul Murtaadlo sebelum penerapan metode *Mind Mapping*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman Hadits di pondok pesantren sejenis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi makna dan interpretasi dalam konteks sosial atau masalah manusia. Metode penelitian melibatkan investigasi mendalam dan tidak terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk membuat gambaran kompleks tentang fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara induktif tanpa hipotesis awal. Hasilnya memberikan wawasan mendalam dan kontekstual yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau rekomendasi kebijakan yang lebih berdasarkan pemahaman yang komprehensif.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendekati individu yang terlibat dalam penelitian, memahami pandangan dan pengalaman mereka, serta mengumpulkan informasi yang diperlukan. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data melalui metode seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Interaksi antara peneliti dan peserta penelitian sangat penting karena melalui dialog dan refleksi bersama, peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih dalam. Dengan memahami perspektif individu, peneliti dapat memberikan analisis yang nuansatif dan relevan dalam interpretasi data yang diperoleh. (Dudi Iskandar, 2022).

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman santri terhadap pelajaran Hadits kitab "Bulughul Maram" menggunakan metode *Mind Mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi hadis melalui pendekatan kreatif dan visual. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses individu dan pengalaman sosial yang memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi hadis. Metode penelitian melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan wawasan yang kaya tentang efektivitas penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran hadis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mind Mapping menurut (Shoimin, 2014) adalah teknik yang menggunakan seluruh otak dengan menggunakan gambar visual dan alat grafis lainnya untuk menciptakan kesan. Otak sering mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan perasaan. Peta Pikiran memanfaatkan petunjuk visual dan sensorik ini dalam pola gagasan yang saling terhubung, mirip dengan peta jalan. Mereka digunakan untuk pembelajaran, pengorganisasian, dan perencanaan. Teknik ini jauh lebih mudah dari metode catatan tradisional karena mengaktifkan kedua belahan otak. Selain itu, metode ini menenangkan, menyenangkan, dan memupuk kreativitas.

Metode *Mind Mapping* diterapkan dalam pembelajaran Hadits kitab Bulughul Maram di Pondok Pesantren Roudlotul Murtaadlo Pasrepan Pasuruan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan daya ingat santri terhadap kandungan dan inti sari hadits yang diajarkan, sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Slamet berdasarkan wawancara. Dalam konteks ini, tindakan untuk menerapkan metode ini dilakukan dengan penuh kesadaran oleh Ustadz Slamet untuk memperkaya pengalaman belajar santri serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Santri yang diwawancarai, menyatakan bahwa sebelumnya ia sering kesulitan mengingat inti sari hadits yang diajarkan, namun dengan adanya metode *Mind Mapping* ini, ia menjadi lebih mudah memahami dan mengingatnya. Selain itu, Fuad juga mengungkapkan bahwa metode ini

sangat membantu mereka untuk tidak hanya menghafal hadits dan terjemahannya, tetapi juga memahami hukum, hikmah, dan aplikasi praktisnya.

Dalam penerapannya, Ustadz Slamet menuliskan redaksi hadits beserta artinya di tengah papan tulis atau media lain yang digunakan sebagai sarana pembelajaran. Lebih jauh lagi, beliau juga membuat cabang-cabang yang menjelaskan kandungan hukum, hikmah, dan cara pengamalan ilmu dari hadits tersebut. Pendekatan visual yang digunakan dalam metode *Mind Mapping* memungkinkan para santri untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap konteks hadits dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber bahan materi utama yang digunakan adalah kitab syarah Bulughul Maram karya Ibnu Hajar Al-Asqalani, sebuah referensi yang dianggap krusial dalam memahami dan menginterpretasikan hadits secara mendalam. Ditambah lagi dengan beberapa kitab fikih lainnya sebagai referensi tambahan, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mengandalkan satu sumber, tetapi juga memperkaya pemahaman santri dengan perspektif yang beragam.

1) Karakteristik Pondok Pesantren Roudlotul Murdadlo

Pondok Pesantren Roudlotul Murdadlo merupakan representasi yang konsisten dari tradisi salaf di Indonesia. Konsekuensi utama dari pendekatan salafiyah ini adalah penekanan pada keaslian dan keautentikan ajaran Islam, dengan mengutamakan pemahaman yang murni dari Al-Quran dan Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Pesantren ini memperjuangkan kembali kepada pemahaman Islam yang diyakini sebagaimana yang dipahami oleh para salafus shalihin, sehingga menyusun landasan yang kokoh untuk praktik keagamaan yang sesuai.

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Murdadlo menitikberatkan pada kajian kitab kuning dan hafalan sebagai pilar utama pembelajaran. Kitab-kitab klasik Islam yang diajarkan tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memungkinkan santri untuk memahami dan menginternalisasi ajaran Islam secara menyeluruh, dari aspek teks hingga aplikasi dalam kehidupan nyata. Melalui kajian mendalam terhadap kitab-kitab tersebut, para santri tidak hanya menjadi penghafal teks, tetapi juga pemahaman dan pengamal ajaran yang lebih bermakna.

2) Tenaga Pengajar dan Santri

Pondok Pesantren Roudlotul Murdadlo memiliki 50 tenaga pengajar yang terdiri dari 25 pengajar di Pondok Putra dan 25 pengajar di Pondok Putri yang berpengalaman dan terampil dalam berbagai bidang keilmuan Islam. Para pengajar ini bukan hanya menguasai teori-teori agama, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi para santri. Mereka juga berperan sebagai teladan moral dan spiritual bagi santri, membimbing mereka dalam perjalanan keilmuan dan keagamaan mereka.

Pondok Pesantren Roudlotul Murdadlo menampung sejumlah santri yang signifikan, mencapai total 230 santri. Dengan jumlah yang besar ini, lembaga pendidikan Islam ini memiliki potensi yang besar dalam membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia. Santri-santri ini berasal dari berbagai latar belakang dan daerah, menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan dinamis. Keberagaman ini juga memperkaya proses pembelajaran, di mana para santri dapat saling belajar dan bertukar pengalaman dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah.

3) Kurikulum dan Metode Pengajaran

Pondok Pesantren Roudlotul Murdadlo memiliki kurikulum yang terstruktur dan holistik, yang dirancang untuk menggabungkan kajian teks-teks klasik Islam dengan pembelajaran praktis yang relevan dengan kehidupan kontemporer. Kurikulum ini mencakup berbagai disiplin ilmu, mulai dari tafsir Al-Quran, hadis, fiqh, hingga ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Metode pengajaran yang digunakan mencakup diskusi interaktif, kajian kitab bersama, simulasi, dan kegiatan praktikum, sehingga memastikan bahwa para santri tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Pondok Pesantren Roudlotul Murdadlo Pasrepan Pasuruan menerapkan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran hadits kitab Bulughul Maram dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat santri terhadap kandungan dan intisari hadits yang diajarkan. Metode ini diterapkan dengan menuliskan redaksi hadits beserta artinya di tengah papan tulis atau media lain, kemudian membuat cabang-cabang yang menjelaskan kandungan hukum, hikmah, dan cara pengamalan ilmu dari hadits tersebut secara terstruktur dan visual.

Sebagian besar santri memberikan respon positif terhadap penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran hadits kitab Bulughul Maram. Mereka mengaku bahwa metode ini membantu memahami maksud dan inti dari setiap hadits yang diajarkan, serta membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih interaktif. Santri juga mengakui bahwa metode ini meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran hadits.

Metode *Mind Mapping* memiliki kelebihan dalam memudahkan santri memahami hadits secara keseluruhan, menangkap inti dan kandungan penting dari setiap hadits, meningkatkan semangat belajar, serta memudahkan menghafal intisari hadits. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan seperti harus didampingi dengan melihat materi dari sumber asli, penyampaian secara manual yang memakan waktu, serta kesulitan bagi pengajar dalam mengolah bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 98. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7521>
- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164–173.
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Retrieved October 2, 2024, from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:59287174>.
- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (October 7, 2017): 24–31
- Hikmah, Noor, and Nanang Faisol Hadi. “Implementasi Edraw Mind Map Berbasis Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI.” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 2, no. 3 (2021): 147–161.
- Johansyah, Oktha. “Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Oganlima Lampung Utara Tahun Pelajaran 2021-2022.” *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2, no. 2 (2022): 389–398.
- Kementerian Agama. “Qur’an Kemenag.” *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*, 2020.